

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

1. Mersi Susanti Nade, 2020. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Desain penelitian ini deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Terhadap 37 responden menunjukkan nilai p value sebesar 0,748 yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat (Nade & Rantung, 2020)
2. Sri Siska Mardiana, 2021. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangrayung II tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi crossectional. Terhadap 80 responden menunjukkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas (Mardiana et al., 2021).
3. Sri Hanum, 2019. Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh. Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan Chi-

Square Test terhadap 56 orang menunjukkan nilai (p value=0,728) Tidak ada hubungan dengan dukungan keluarga.

2. Landasan Teori

1. Hipertensi

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Pusdat in Remenkes, 2014) Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Smeltzer & Bare (2017) mengemukakan hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Disebut sebagai pembunuh diam-diam karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala. Begitu penyakit ini diderita, tekanan darah pasien harus dipantau dengan interval teratur karena hipertensi merupakan kondisi seumur hidup. Menurut Smeltzer & Bare (2017) berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi dua jenis yaitu hipertensi esensial (primer), dimana tidak dapat ditemukan penyebab medinya. Lebih dari 90% pasien dengan hipertensi merupakan hipertensi esensial (hipertensi primer). Beberapa mekanisme yang mungkin berkontribusi untuk terjadinya hipertensi ini telah diidentifikasi, namun belum satupun teori yang tegas menyatakan pathogenesis hipertensi primer tersebut. Hipertensi sering turun menurun dalam suatu keluarga, hal ini setidaknya menunjukkan bahwa faktor

genetik memegang peranan penting pada pathogenesis primer (Depkes, 2006) dan hipertensi sekunder dimana kenaikan tekanan darah dengan penyebab tertentu seperti penyempitan arteri renalis atau penyakit parenkhin, berbagai obat, disfungsi organ, tumor dan kehamilan.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki dampak bukan hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun dapat juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengolah berbagai informasi (Sriyono, 2015). Pada umumnya, penyakit hipertensi banyak diderita oleh masyarakat yang dominan umur lansia, namun kasusnya saat ini usia muda atau usia produktif juga banyak yang menderita penyakit hipertensi. Adanya perubahan pada kebiasaan konsumtif dan gaya hidup dapat menjadi indikator penyebab utama terjadinya penyakit hipertensi pada usia yang relatif muda. Sebagian orang-orang usia produktif antara umur 18-60 tahun juga kurang memperhatikan kesehatannya. Padahal pada usia ini banyak sekali ditemui penyakit dan gangguan kesehatan yang sebenarnya dapat di deteksi secara lebih dini (Arum, 2019).

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materiil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat), teman dekat atau relasi (Karunia, 2019). Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan

kehidupan. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Toulasik, 2019).

4. Kepatuhan Minum Obat

Yang dimaksud dengan patuh minum obat yaitu jika pasien mengkonsumsi obat hipertensi yang sudah diresepkan dokter dan dosis sesuai, pengobatan akan efektif jika pasien mematuhi ketentuan dalam minum obat dan jika tidak efektif hipertensi sangat beresiko besar terjadinya serangan jantung dan stroke (Hanum et al., 2019).

